

TINDAKAN KURATIF GURU PAI TERHADAP PRILAKU PENYIMPANGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTsN 6 AGAM

Rusdianto¹, Charles², Mustafa³, Al Baihaqi Anas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : rusdiantoregar@gmail.com, Charlesmalinkayo.cc@gmail.com,
mustafa@uinbukittinggi.ac.id, albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. Curative action is an action against student behavior that is out of the ordinary or can be said to be deviant and in the deviant behavior is a category of deviant behavior that has become accustomed to learning. This research was conducted as a study to find out the curative carried out by Islamic Religious Education teachers in overcoming, and saving students from deviant learning behavior that occurs in the teaching and learning process in the classroom and training and strengthening of student character values in learning must be implemented in creating students have good behavior in learning in the classroom. This research is to describe the curative action of Islamic Religious Education teachers towards behavior as well as stages in learning in the subject of aqidah akhlak class VIII MTsN 6 Agam and also explains how the curative action of Islamic Religious Education teachers towards student deviant behavior in learning in the subject of aqidah akhlak class VIII MTsN 6 Agam. This type of research is a descriptive qualitative case study in class VIII MTsN 6 Agam. The techniques that researchers use in collecting data in this study are interviews, observation, and documentation. And using data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and data verification in collecting and obtaining good results. The results of the study state that it can be concluded that the curative actions of Islamic Religious Education teachers towards deviant behavior of students in learning on the subject of faith and morals of class VIII MTsN 6 Agam are: (1) curative actions of Islamic Religious Education teachers towards deviant behavior of students in learning in class VIII MTsN 6 Agam, including prayers to students such as being asked to do assignments and in the form of advice to stay away from deviant behavior in learning, and creating interesting learning such as learning models with games and icebreakers in student enthusiasm in learning (2) Barriers to curative actions of Islamic Religious Education teachers towards deviant behavior of students in learning in class VIII MTsN 6 Agam, students who are less disciplined and less open about the deviant behavior they do in the learning process in the classroom.

Keywords: Curative Action, Deviant Behavior in Learning, class VIII MTsN 6 Agam

Abstrak. Tindakan kuratif adalah sebuah tindakan terhadap prilaku siswa yang keluar dari kebiasaan atau bisa dikatakan menyimpang dan dalam prilaku penyimpangannya tersebut adalah kategori prilaku penyimpangan yang telah terbiasa dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebagai kajian mengetahui kuratif yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi, dan menyelamatkan siswa dari prilaku penyimpangan pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga pembinaan dan penguatan nilai-nilai karakter siswa di dalam pembelajaran harus dilaksanakan dalam menciptakan siswa memiliki prilaku yang baik dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan kuratif guru PAI terhadap prilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam dan juga mendeskripsikan bagaimana hambatan tindakan kuratif guru PAI terhadap prilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif studi kasus di kelas VIII MTsN 6 Agam. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisi data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dalam mengumpulkan dan memperoleh hasil yang baik. Hasil Penelitian menyatakan bahwa bisa disimpulkan

bahwa tindakan kuratif guru PAI terhadap perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam yaitu: (1) tindakan kuratif guru PAI terhadap perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTsN 6 Agam, diantaranya berupa hukuman kepada siswa seperti disuruh membuat tugas dan berupa nasehat agar menjahui perilaku penyimpangan dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran dengan game dan ice breaking dalam membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran (2) Hambatan tindakan kuratif guru PAI terhadap perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTsN 6 Agam, siswa yang kurang disiplin dan kurang terbuka atas perilaku penyimpangan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : Tindakan Kuratif, Perilaku penyimpangan Pembelajaran, kelas VIII MTsN 6 Agam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki fungsi utama dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta memperkuat peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan juga mencerminkan bagaimana warga negara berpikir dan berperilaku yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, serta kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Anwar, 2017). Dalam Islam, konsep pendidikan juga ditegaskan melalui Q.S. An-Nahl ayat 125 yang: Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl 125).

Menurut Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, ayat di atas menjelaskan tentang konsep pendidikan yang baik melalui metode yang tepat, yakni bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujaadalah billati hiya ahsan. Hikmah dalam konteks pembelajaran berarti menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa agar pelajaran dapat diterima secara efektif. Metode bil hikmah mencakup pemahaman mendalam terhadap situasi, kondisi, serta kapasitas siswa dalam menyampaikan pesan secara efisien. Adapun mau'izhah hasanah bermakna memberikan nasihat yang menyentuh hati dengan cara yang lembut, membangun, dan berfokus pada kebaikan peserta didik. Sedangkan jaadilhum billati hiya ahsan mengajarkan cara berdialog atau berdiskusi dengan penuh kebijaksanaan, kelembutan, dan kesantunan. Buya Hamka menekankan pentingnya sikap

bijak dalam berdiskusi dan berhati-hati dalam berdebat agar nilai pendidikan tetap terjaga dengan baik.

Metode pembelajaran yang terkandung dalam Surah An-Nahl ayat 125 menunjukkan betapa Islam telah menuntun umatnya untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang interaktif dan humanis. Guru dapat menggunakan metode ini dengan menyesuaikan gaya pembelajaran terhadap kebutuhan dan kondisi siswa agar tercipta proses belajar yang bermakna dan menyenangkan (dkk, 2024). Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi individu, sebab dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Proses belajar sendiri merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen yang saling berinteraksi, di mana peran pendidik menjadi pusat koordinasi dalam pembelajaran. Dalam konteks sosial, pendidik tidak terbatas pada lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup mereka yang mengajar di masjid, surau, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar bergantung pada bagaimana guru melibatkan siswa secara aktif. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, peran guru menjadi faktor dominan dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya belajar bagi masa depannya. Fenomena seperti membolos, malas belajar, atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan merupakan tanda rendahnya kesadaran belajar siswa (Oemar Hamalik, 2010). Dalam perspektif Al-Qur'an, pentingnya peran guru ditegaskan dalam firman Allah Swt.

Penjelasan dari ayat tersebut dalam tafsir ayat tarbawi menunjukkan bahwa Allah telah menetapkan kebiasaan mengutus rasul dari kalangan manusia, bukan malaikat, agar mereka bisa menjadi teladan bagi sesama manusia. Karena itu, dalam konteks pendidikan, manusia diwajibkan untuk bertanya kepada ahli ilmu ketika tidak mengetahui sesuatu (Ridhoul Wahidi, 2016). Prinsip ini menjadi dasar bahwa proses pembelajaran menekankan pada sikap rendah hati dan keinginan untuk terus belajar. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk moral, spiritual, dan sosial peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter Islami. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek pendidikan yang

membimbing siswa sebagai objek pendidikan menuju proses belajar yang bermakna dan beretika.

Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta menanggulangi perilaku penyimpangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu aspek yang penting adalah bagaimana guru menanggulangi perilaku menyimpang siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pendidikan bergantung pada sejauh mana guru mampu mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik dan disiplin dalam belajar (Arfandi, 2021). Dalam konteks ini, tindakan kuratif menjadi langkah penting yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang agar kembali pada nilai-nilai positif dalam pembelajaran.

Tindakan kuratif menurut Gustriani (2019) adalah usaha untuk menangani perilaku siswa yang keluar dari kebiasaan normal atau yang menyimpang secara berulang. Guru harus berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk memperbaiki kesalahan melalui bimbingan individual maupun kelompok. Proses kuratif mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab perilaku menyimpang, penentuan alternatif solusi, serta tindak lanjut agar perilaku siswa kembali sesuai norma pendidikan (Afriza, 2014). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki diri.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran. Guru juga bertanggung jawab mengelola seluruh dinamika kelas, termasuk mengatasi perilaku menyimpang yang muncul selama proses belajar. Ukuran keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pencapaian kognitif, tetapi juga oleh perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Karena itu, guru harus memperhatikan situasi dan kondisi belajar setiap siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Federasi dan organisasi Profesi Guru Sedunia menegaskan bahwa fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai transformer nilai-nilai moral dan katalisator dalam pembentukan sikap peserta didik (Sardiman A. M, 2016).

Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memperjelas tujuan pembelajaran, menggunakan variasi metode, membangun motivasi,

serta memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi. Namun pada praktiknya, sebagian guru masih terbatas pada tindakan teguran atau hukuman tanpa melakukan langkah kuratif yang menyeluruh (Erna, 2021). Ketidakhadiran pendekatan kuratif menyebabkan pembelajaran tidak berjalan efektif, karena perilaku negatif siswa dibiarkan tanpa solusi. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terhambat dan hasil belajar siswa tidak mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, guru PAI perlu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendekatan kuratif secara efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTSN 6 Agam, ditemukan bahwa guru PAI belum sepenuhnya menerapkan tindakan kuratif terhadap perilaku menyimpang siswa. Fenomena seperti siswa berbicara saat guru menjelaskan, menyontek, berpakaian tidak rapi, dan terlambat masuk kelas menunjukkan bahwa tindakan guru masih terbatas pada teguran lisan tanpa tindak lanjut yang mendidik. Padahal, peranan guru semestinya mencakup usaha perbaikan secara berkelanjutan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang “Tindakan Kuratif Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Penyimpangan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTSN 6 Agam”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII di MTSN 6 Agam sebagai subjek penelitian karena ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang menghambat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perilaku seperti mencontek, berbicara saat pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan tidak serius masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif. Guru PAI diharapkan mampu menerapkan tindakan kuratif yang terencana untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari model pembelajaran yang kurang menarik, pengelolaan kelas yang monoton, hingga kurangnya perhatian guru terhadap pendekatan psikologis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang tindakan kuratif guru PAI dalam meningkatkan perilaku belajar siswa, yang dirumuskan dalam dua permasalahan utama: (1) Bagaimana tindakan kuratif guru

PAI terhadap perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam? dan (2) Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan tindakan kuratif tersebut?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTsN 6 Agam. Data yang diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah dengan melewati proses wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai informan kunci dan siswa sebagai informan pendukung, serta informasi pendukung dari artikel dan juga dari literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan berfokus pada pengamatan secara langsung dan juga penelitian secara mendalam yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu memilih dan mengolah data dari catatan lapangan dan seterusnya penyajian data dari reduksi data yang dilakukan serta verifikasi data yaitu data yang diperoleh harus di validasi sebelum mengambil kesimpulan. Triangulasi data yaitu pengecekan keabsahan informasi dengan tujuan yang sangat memastikan mutu hasil penelitian seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan dua pokok penelitian, yaitu: (1) tindakan kuratif guru PAI terhadap perilaku penyimpangan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam, dan (2) penghambat yang dihadapi guru PAI dalam melakukan tindakan kuratif terhadap perilaku penyimpangan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam.

1. Tindakan Kuratif Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 6 Agam

Perilaku penyimpangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas merupakan tindakan siswa yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku tersebut dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh siswa. Menurut informan, perilaku penyimpangan dalam pembelajaran adalah perilaku yang melanggar

norma dan tata tertib sebagai seorang pelajar, sehingga perlu dilakukan tindakan kuratif oleh guru untuk mengatasinya. Bentuk perilaku penyimpangan yang ditemukan di kelas VIII MTsN 6 Agam antara lain berkata kotor, menyontek, bersikap tidak sopan, ribut saat pembelajaran, sering izin keluar kelas, serta mengganggu teman yang sedang belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa terjadi baik secara individu maupun berkelompok. Perilaku tersebut di antaranya menyontek, ribut saat guru menjelaskan, tidur di kelas, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Temuan ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa perilaku mereka dalam pembelajaran sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru PAI. (dkk A.D., 2021)

Temuan ini sejalan dengan teori Gorton yang menyatakan bahwa perilaku penyimpangan siswa di kelas meliputi berbicara di belakang guru saat pembelajaran, tidak memperhatikan, mengacaukan suasana belajar, mengganggu teman, berkata kotor, menyontek, dan berkelahi. Teori tersebut relevan dengan temuan penelitian di MTsN 6 Agam, di mana bentuk perilaku menyimpang yang muncul antara lain menyontek, berbicara ketika guru menjelaskan, berkata kotor, mengganggu siswa lain, dan berkelahi.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku penyimpangan berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketidakmampuan siswa menyelesaikan permasalahan dalam dirinya, kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran, serta pengaruh masa perkembangan yang belum sesuai dengan norma yang berlaku. Contohnya, siswa yang tidak memahami materi pelajaran cenderung melampiaskannya dengan tidur atau mengganggu teman. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Misalnya, siswa ribut di kelas karena diajak berbicara oleh teman saat guru mengajar. (Risnaedi, 2020)

Dalam mengidentifikasi perilaku penyimpangan, guru PAI melakukan pendekatan individual kepada siswa, misalnya melalui nasihat atau percakapan yang membangun hubungan baik antara guru dan siswa. Guru juga berperan dalam mencegah perilaku menyimpang dengan menerapkan tindakan kuratif, seperti pemberian teguran, hukuman mendidik, atau nasihat moral. (Usman, 2023)

Selain itu, guru PAI di MTsN 6 Agam juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif dan ice breaking untuk menghidupkan suasana belajar. Jika perilaku penyimpangan sudah berlebihan, guru melibatkan orang tua atau guru lain untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa nyaman dan menilai tindakan kuratif guru PAI sudah relevan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan teori, terdapat beberapa bentuk tindakan kuratif yang dapat dilakukan guru PAI, yaitu:

- a) Membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, dengan cara membuat pembelajaran menarik, misalnya melalui metode interaktif atau kegiatan pemantik seperti ice breaking.
- b) Memberikan harapan realistis pada siswa, agar siswa tetap optimis dalam belajar meski mengalami kegagalan, sehingga tidak menyalahi norma dengan berperilaku menyimpang.
- c) Memberikan insentif bagi siswa, berupa penghargaan atau pujian untuk meningkatkan motivasi belajar dan mencegah perilaku negatif.
- d) Mengarahkan perilaku siswa, melalui nasihat atau hukuman yang bersifat mendidik untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab siswa.

Setelah tindakan kuratif dilakukan, guru PAI melakukan **evaluasi** terhadap perubahan perilaku siswa sebagai tolak ukur keberhasilan. Evaluasi ini mencakup beberapa indikator, antara lain:

- a) **Ketelitian dan ketekunan siswa** dalam mengerjakan tugas pembelajaran;
- b) **Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar**, serta kemampuan guru membantu siswa memecahkan masalahnya
- c) **Meningkatnya minat belajar siswa** setelah tindakan kuratif diterapkan.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan kuratif dan memperbaikinya di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan kondusif antara guru dan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 6 Agam.

2. Penghambat Tindakan Kuratif Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 6 Agam

Dalam pelaksanaan tindakan kuratif, guru PAI menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama adalah kurangnya keterbukaan siswa terhadap kesalahan yang mereka lakukan. Banyak siswa tidak jujur mengakui perilaku menyimpangnya, sehingga guru sulit melakukan tindakan kuratif secara tepat. Ketidakterbukaan ini menandakan lemahnya semangat belajar dan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru PAI mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan individual untuk membangun kepercayaan dan membuka komunikasi dengan siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan beradaptasi dengan metode dan bimbingan guru. Menurut teori, salah satu penghambat utama tindakan kuratif adalah rendahnya motivasi belajar dan disiplin siswa, yang dapat mengganggu efektivitas proses pembelajaran. (dkk U., 2023)

Upaya guru dalam menghadapi hambatan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Memberikan bimbingan kepada siswa, dengan mengarahkan mereka agar lebih terbuka dan menjauhi perilaku menyimpang. Guru juga menanamkan pentingnya norma dan etika dalam pembelajaran, seperti mendengarkan saat guru menjelaskan dan mengerjakan tugas dengan baik
- b) Memberikan sanksi tegas yang bersifat mendidik, misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas diminta mengulangnya hingga selesai. Sanksi yang diberikan bertujuan menumbuhkan efek jera tanpa menimbulkan tekanan negatif.
- c) Membangun hubungan yang baik dengan siswa, agar terjalin kedekatan emosional antara guru dan siswa. Hubungan yang baik mempermudah guru mengidentifikasi penyebab perilaku menyimpang dan mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, tindakan kuratif dapat dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan perubahan perilaku positif pada diri siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tindakan Kuratif Guru PAI Terhadap Prilaku penyimpangan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 6 Agam. Prilaku prilaku penyimpangan yang terjadi pada siswa seperti mencontek, berkata kotor, tidur saat pembelajaran, sering izin keluar, makan-makan saat pembelajaran, dan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan secara bertahap dapat diatasi oleh guru PAI dengan peningkatan tindakan kuratif terhadap siswa yang melakukan prilaku penyimpangan menghilangkan kebiasaan yang buruk dan menanamkan kebiasaan yang baik sehari agar siswa tidak melakukan prilaku penyimpangan kembali. Tindakan kuratif guru PAI terhadap prilaku penyimpangan siswa antara lain seperti membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, memberikan harapan realistis menguatkan motivasi belajar siswa, memberikan insentif kepada siswa dalam pembelajaran dan pengarahan prilaku siswa dan prilaku yang buruk kepada yang baik baik secara hukuman atau nasehat. Dan umpan balik dari tindakan kuratif yang dilakukan yaitu siswa semakin tekun dalam pembelajaran. Semakin ulet dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat terhadap masalah.

Penghambat Tindakan Kuratif Guru PAI Terhadap Prilaku penyimpangan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 6 Agam terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam pelaksanaan tindakan kuratif ini yaitu siswa yang kurang memiliki motivasi dengan pembelajaran, siswa yang kurang terbuka atas permasalahan prilaku penyimpangan yang telah ia lakukan, dan siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran. Dan hambatan-hambatan tersebut menjadi penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam mewujudkan tindakan kuratif terhadap prilaku penyimpangan siswa yang efektif dan efisien

DAFTAR REFERENSI

- Afriza. (2014). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer: Formula dan aplikasi*. Yogyakarta: Ircisod.

- Arfandi, K. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Edupedia*.
- A. D., dkk. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. *Jurnal UNNES*.
- J. E., dkk. (2024). Metode pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- U., dkk. (2023). Upaya wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah di SDI Nurul Ihsan. *Jurnal Program Pascasarjana IDIA Prenduan Sumenep*.
- Erna, W. (2021). *Study group: Solusi meningkatkan motivasi dan hasil belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Gustriani, R. E. (2019). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Wahidi, R. (2016). *Tafsir ayat-ayat tarbawi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafik.
- Risnaedi, A. S. (2020). *Konsep penanggulangan perilaku menyimpang siswa*. Jawa: Adanu Abimata.
- Rusman. (2018). *Manajemen pengelolaan kelas*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, S. A. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik. *Journal of Teaching and Learning*.